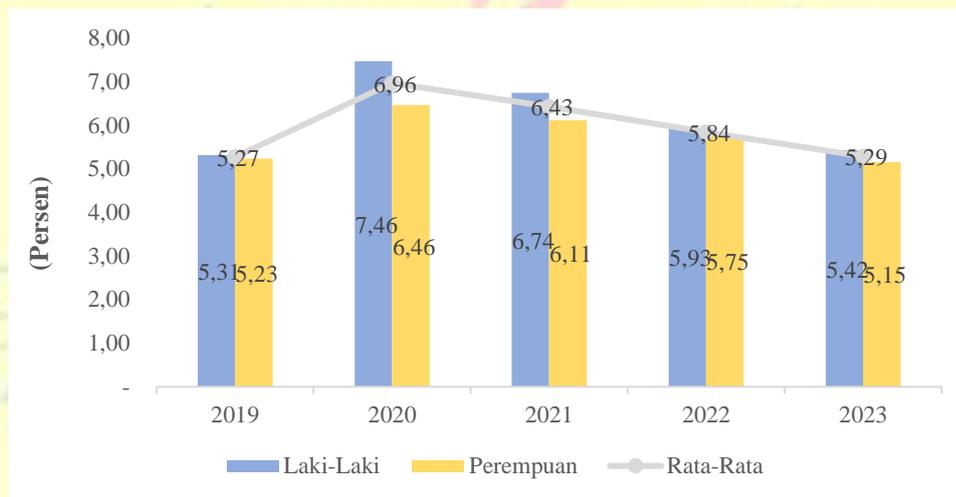


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah negara India, Tiongkok, dan Amerika Serikat (databoks, 2023). Dengan adanya jumlah penduduk yang banyak tersebut dapat menyebabkan beragam permasalahan, antara lain polusi udara yang meningkat, kurangnya pasokan air bersih, kesenjangan sosial, terutama permasalahan mengenai ekonomi dan pengangguran.



Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019-2023

Sumber: BPS (2019-2023)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), banyaknya pengangguran tahun 2019 sebesar 5,27% dan meningkat sebesar 1,7% pada tahun 2020. Peningkatan tersebut diakibatkan salah satunya karena faktor pandemi *Covid-19*. Kemudian, mulai dari tahun 2021 sampai 2023 tingkat pengangguran berangsur menurun, walaupun masih tergolong tinggi dibandingkan tahun 2019 sebelum adanya pandemi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya

peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 147,71 juta penduduk dari sebelumnya sebanyak 146,62 juta penduduk. Distribusi penduduk yang bekerja didominasi oleh pekerjaan utama dengan status berusaha, yaitu 40,39%. Persentase terbesar kedua yaitu buruh/karyawan/pegawai dengan persentase sebesar 37,68%, pekerjaan keluarga sebesar 12,93%, dan pekerjaan bebas sebesar 9,00% (BPS, 2023).

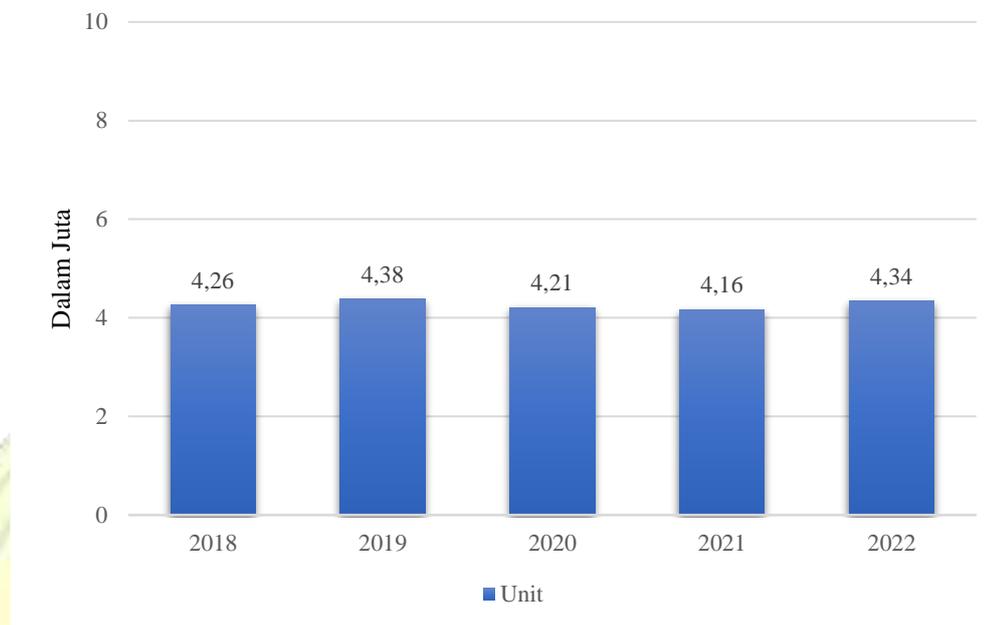
Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dapat didefinisikan menjadi tiga kriteria, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berikut beberapa kriteria UMKM yang didasarkan pada modal usaha dan hasil penjualan selama satu tahun.

Tabel 1.1. Kriteria UMKM di Indonesia

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	s.d Rp1 Miliar	s.d Rp2 Miliar
Usaha Kecil	> Rp1 Miliar s.d Rp5 Miliar	> Rp2 Miliar s.d Rp15 Miliar
Usaha Menengah	> Rp5 Miliar s.d Rp10 Miliar	> Rp15 Miliar s.d Rp50 Miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021

UMKM pada zaman sekarang merupakan bidang usaha yang sangat membantu perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. UMKM telah lama dikenal sebagai pilar ekonomi dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia (Sha et al., 2023). Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia dapat mengatasi permasalahan mengenai pengangguran karena terbukanya lapangan pekerjaan.



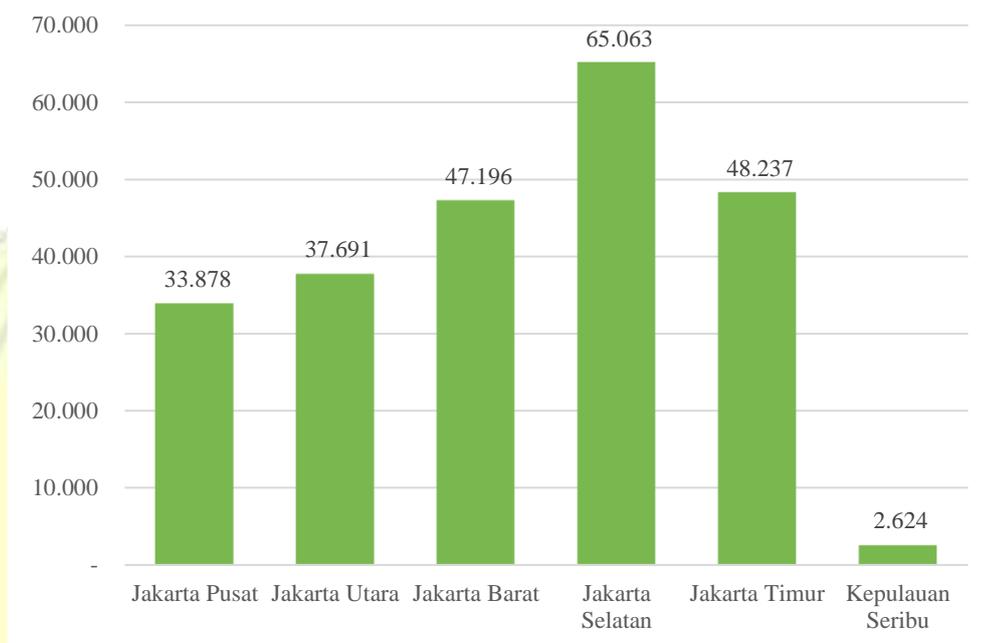
Gambar 1.2. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia (2018-2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), 2022

Sesuai gambar 1.2, terlihat bahwa pada tahun 2019, jumlah UMK di Indonesia meningkat secara signifikan, yaitu sebanyak 4,38 juta unit. Namun, tahun 2021 jumlah UMK menurun cukup signifikan, menjadi sebanyak 4,16 juta unit. Kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,34 juta unit. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa UMKM berkontribusi pada perekonomian suatu negara, salah satunya dapat mengatasi permasalahan tingkat pengangguran.

UMKM sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun perekonomian serta mengurangi tingkat pengangguran (Ye & Kulathunga, 2019). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diperoleh dari kinerja UMKM yang baik. Dengan meningkatnya kinerja UMKM, dapat meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan usaha dapat dilihat dari ketahanan suatu usaha

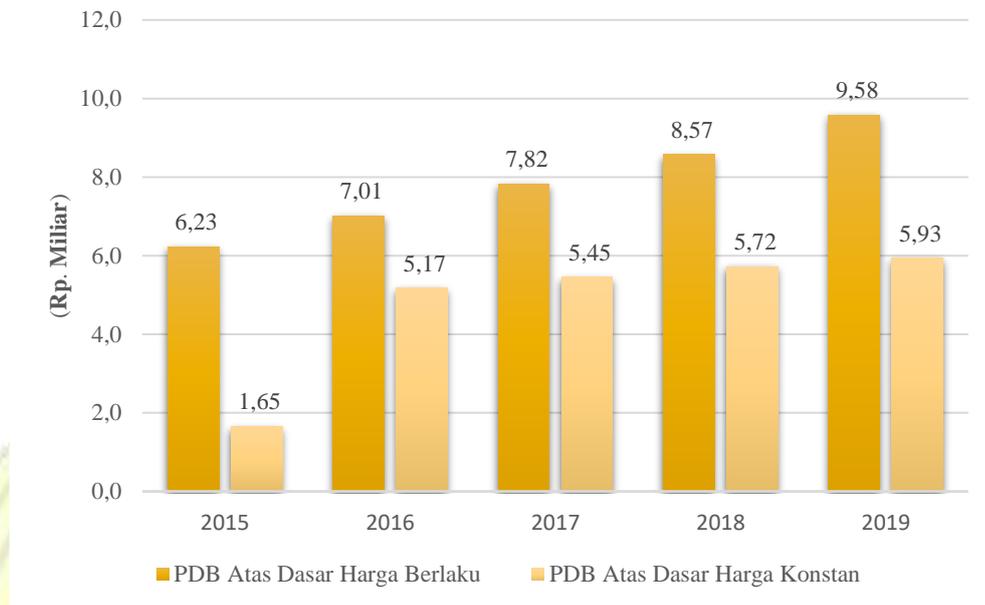
saat menghadapi permasalahan, salah satunya saat perekonomian terpuruk akibat pandemi *Covid-19* (Kaya, 2022). Ketahanan tersebut dapat dilihat dari kemampuan usaha beradaptasi dengan keadaan yang baru.



Gambar 1.3. Jumlah UMKM di DKI Jakarta (2018-2024)

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta (2024)

Jika dilihat dari gambar 1.3, UMKM yang berada di DKI Jakarta sebesar 234.689. Terlihat bahwa jumlah UMKM di DKI Jakarta yang berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan dari tahun 2018 sampai 2024 terbanyak, yaitu sebesar 65.063 UMKM. Urutan terbanyak kedua berada di Jakarta Timur dengan jumlah sebesar 48.237 UMKM. Untuk jumlah UMKM terkecil berada di Kepulauan Seribu, yaitu sebesar 2.624 UMKM.



Gambar 1.4. Peran UMKM Pada Peningkatan PDB di Indonesia (2016-2019)

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2021)

Data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp9,58 miliar. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp5,93 miliar. Data tersebut memberikan bukti bahwa perekonomian Indonesia didukung oleh UMKM, karena dapat memberikan lapangan pekerjaan, serta memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.

Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, terdapat beberapa fenomena terkait kinerja UMKM yang ada di Indonesia dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, baik permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang sering dihadapi oleh UMKM, yaitu SDM yang kurang kompeten, rendahnya pengetahuan teknologi dan pemasaran, akses UMKM terhadap

permodalan dibatasi, kurangnya informasi, serta faktor produksi lainnya (Nurpuspita et al., 2019). Permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap penurunan tingkat kinerja UMKM. Kemampuan dalam menilai sumber daya berbasis pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi (Kubr, 2002). Pengetahuan dasar yang dimiliki UMKM sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena sumber daya yang digunakan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiyati, 2010) yang berpendapat bahwa, survei yang dilakukan oleh BPS menganalisis berbagai masalah serta kelemahan yang dialami oleh UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu kesulitan untuk memasarkan produk, banyaknya pesaing pada industri yang sama, kesulitan untuk memperoleh bahan baku, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam bidang produksi dan keahlian, serta SDM yang kurang berkualitas. Selain itu, kurangnya modal, serta kurangnya pengetahuan mengenai manajemen dalam UMKM, termasuk dalam bidang akuntansi dan keuangan dapat berpengaruh pada kinerja UMKM.

Permasalahan lainnya yang dialami oleh pelaku UMKM terjadi saat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 sampai 2021. Menurut survei yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM-UI), terdapat 48% UMKM lokal mengalami permasalahan terkait bahan baku, sekitar 77% pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan produk, serta 97% UMKM mengalami penurunan dari segi nilai aset (Limanseto, 2022). Permasalahan tersebut tentunya dapat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja

UMKM. Selain itu, terdapat 56,8% UMKM terkena dampak buruk dari adanya pandemi *Covid-19*, sedangkan hanya 14,1% UMKM masih berada di kondisi yang baik, serta terdapat sekitar 82,9% UMKM terkena dampak negatif dan sebesar 5,9% mengalami dampak positif dari adanya pandemi *Covid-19* (Setyati, 2022). Dampak negatif tersebut dapat terjadi salah satunya dikarenakan adanya penurunan omzet penjualan pelaku UMKM. Penurunan omzet penjualan UMKM dapat mempengaruhi penilaian kinerja, karena dengan adanya penurunan penjualan, maka kinerja dari suatu UMKM dapat menurun.

Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh pelaku UMKM, yaitu penurunan kinerja usaha selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020), terdapat sebesar 94,69% usaha yang mengalami penurunan dalam penjualan. Suatu kinerja dapat diukur berdasarkan hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh pelaku usaha, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas yang kemudian akan dilihat berdasarkan standar atau nilai yang sudah ditentukan oleh suatu usaha (Aribawa, 2016). Kinerja suatu usaha dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal sesuai dengan teori pendukung yang dipilih dalam penelitian ini. Teori kinerja perusahaan mengatakan bahwa kinerja suatu usaha dapat dilihat dari hasil kerja atau tindakan yang diambil oleh pelaku usaha.

Terdapat penurunan konsumsi rumah tangga pada sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Penurunan tersebut dapat berpengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05% pada tahun 2023 (Bidang Perekonomian, 2024). Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap

penurunan penjualan pelaku UMKM. Pasca adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan menurunnya minat beli masyarakat, sehingga kinerja UMKM akan ikut menurun karena penurunan penjualan dan omzet pelaku UMKM.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi *financial technology*. Pemahaman akan teknologi dapat menjadi keunggulan dalam bersaing bagi pelaku UMKM. Persaingan yang tinggi dalam dunia UMKM ditandai dengan meningkatnya perkembangan dan adopsi teknologi (Putri, 2024). Perkembangan tersebut dapat memberikan kemudahan untuk kegiatan operasional usaha. *Financial technology* dapat didefinisikan sebagai layanan keuangan yang dibaharui dengan tujuan untuk memberikan kemudahan akses penggunaannya dalam hal meningkatkan kegiatan operasional dengan teknologi yang sesuai dengan bidang usaha, serta memberikan solusi yang efektif dan efisien (Leong & Sung, 2018).

Secara harfiah, *financial technology* didefinisikan sebagai suatu inovasi dalam bertransaksi dengan teknologi yang memberikan kemudahan dalam layanan keuangan (Alifah, 2022). Dengan adanya inovasi teknologi, transaksi keuangan dalam usaha menjadi mudah dilakukan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga keuangan yang memiliki wewenang untuk mengawasi *financial technology* di Indonesia (Winarto, 2020). Penggunaan *financial technology* dalam kegiatan operasional usaha dapat memberikan kemudahan dan solusi yang efektif. Selain itu, *financial technology* memiliki peran penting bagi bertumbuhnya ekonomi di Indonesia. Terbukti dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yan et al. (2022), bahwa kinerja keberlanjutan dipengaruhi oleh *financial technology* secara signifikan. Pernyataan

tersebut didukung oleh Al-Matari et al. (2022), bahwa *financial technology* dapat mempengaruhi kinerja usaha secara signifikan. *Financial technology* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (Zs et al., 2023). Hal tersebut menjelaskan, bahwa kemampuan akan *financial technology* yang baik dan benar dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang benar akan berdampak terhadap kinerja. Beberapa faktor yang menjadi kesalahan pada penyusunan laporan keuangan karena kurangnya literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan UMKM dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Jika pemahaman akan literasi keuangan yang dimiliki kurang baik, maka akan berpengaruh pada penilaian kinerja UMKM.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasional usaha secara efektif dan efisien. Davidson et al. (2004) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan investasi secara efisien. Selain bermanfaat untuk pengambilan keputusan, informasi keuangan yang baik akan berguna untuk meningkatkan investasi dan penambahan modal usaha. Pemahaman yang benar dan baik terhadap keuangan akan memiliki dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Kesejahteraan secara finansial dapat dicapai dengan fokus utama pada pengambilan keputusan mengenai aktivitas keuangan berdasarkan sikap, keahlian, tingkah laku, serta naluri dengan literasi keuangan (Competencies, 2016). Terkait literasi keuangan, disebutkan bahwa

keahlian, ilmu, dan keyakinan yang tercermin dalam sikap dan perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas dalam mengelola keuangan dan keputusan seseorang diambil, serta dapat berpengaruh pada kesejahteraan seseorang (Fadilah et al., 2022).

Pemahaman terhadap konsep dalam keuangan, keterampilan sesuai konsep keuangan, keyakinan terhadap mengelola keuangan usaha, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Aribawa, 2016). Faktor tersebut perlu dimiliki oleh pelaku UMKM untuk dapat mengambil keputusan terkait keuangan dengan benar. Memiliki pengetahuan akan keuangan dengan baik bermanfaat dalam mengelola keuangan dan terhindar dari kesalahan pencatatan pada laporan keuangan (Billah, 2021). Pemahaman yang baik akan literasi keuangan dapat membuat seseorang dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.

Selain *financial technology* dan literasi keuangan, *competitive pressure* menjadi salah faktor dalam peningkatan kinerja UMKM. Hadiyati (2010), mengatakan bahwa survei berbasis BPS menganalisis beberapa permasalahan dan kelemahan yang dihadapi UMKM berdasarkan pada tingkat prioritas, yaitu kesulitan untuk memasarkan produk, jumlah pesaing pada industri yang sama, kesulitan mendapatkan bahan baku, kurangnya pengetahuan dan pengalaman pada bidang produksi dan keahlian, serta sumber daya manusia yang kurang kompeten. Banyak usaha kecil tidak dapat mendukung kegiatan operasional karena kurangnya sumber daya dan kemampuan (Hobijn & Jovanovic, 2001). Ini sangat umum, terutama untuk usaha yang baru dirintis.

Setiap kegiatan usaha pasti memiliki kompetitor atau pesaing di dunia industri yang sama. Keunggulan dalam bersaing perlu dimiliki oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja usaha (Ritonga et al., 2023). Keunggulan bersaing merupakan suatu nilai lebih yang dimiliki untuk menghadapi persaingan dengan berbagai cara, yaitu menjual produk dengan harga lebih rendah atau memberikan pelayanan dan produk dengan kualitas terbaik (Kotler, 2004). Solusi tersebut dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengatasi persaingan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menarik pelanggan dapat mempengaruhi kinerja usaha (Kotler & Armstrong, 2012).

Kemampuan dalam bersaing yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat menjadi nilai tambah bagi organisasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekawati et al. (2016) menyatakan bahwa inovasi suatu organisasi dapat meningkatkan kemampuan organisasi tersebut pada keunggulan bersaing, sehingga dapat berdampak pada kinerja organisasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2023) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat mempengaruhi kinerja usaha yang positif.

UMKM berperan penting bagi suatu negara untuk pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi dalam peningkatan PDB. Namun, dalam pertumbuhannya, UMKM juga memiliki beberapa permasalahan yang dialami, sehingga dapat mempengaruhi kinerja. Beberapa faktor yang dialami UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya, yaitu kurangnya kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam rangka efektivitas dalam bidang keuangan (*financial technology*), kurangnya pemahaman terhadap

pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada tidak optimalnya laporan keuangan yang dihasilkan (literasi keuangan), serta banyaknya pesaing yang berada pada bidang usaha yang sama, sehingga dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diadakannya penelitian ini, maka peneliti mengusulkan judul untuk penelitian, yaitu **“Pengaruh Literasi *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan *Competitive Pressure* Terhadap Kinerja UMKM di DKI Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan yang timbul berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan. Peneliti sudah merumuskan beberapa pertanyaan tersebut, diantaranya:

- a. Apakah literasi *financial technology* dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta?
- b. Apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta?
- c. Apakah *competitive pressure* dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan. Peneliti sudah merumuskan beberapa tujuan yang menjadi capaian, diantaranya:

- a. Penelitian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi *financial technology* dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta.

- b. Penelitian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta.
- c. Penelitian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *competitive pressure* dapat mempengaruhi kinerja UMKM di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan. Peneliti sudah merumuskan beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan terhadap teori kinerja perusahaan dalam berbagai aspek kajian dengan topik serupa pada penelitian berikutnya. Teori kinerja perusahaan ini menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil yang didapat dalam suatu organisasi dari kegiatan yang dilakukan, sehingga hasil tersebut dapat menjadi tolak ukur di masa mendatang. Kinerja suatu usaha dapat merujuk pada efektivitas suatu usaha dalam melakukan pekerjaan, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja suatu organisasi, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor yang ada tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja suatu organisasi. Faktor internal dari segi keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi adalah literasi keuangan, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi adalah literasi *financial technology* dan *competitive pressure*. Penelitian ini dilakukan dengan

maksud untuk menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara teori kinerja perusahaan dengan kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diadakan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi pelaku UMKM, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan penyusunan rencana ke depan, serta memberikan informasi mengenai pentingnya literasi *financial technology*, literasi keuangan, dan *competitive pressure* untuk peningkatan kinerja UMKM yang ada di DKI Jakarta.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam menyediakan pelatihan atau menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja usaha dengan melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM.
- c. Bagi lembaga keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan maupun pengetahuan terkait kebutuhan yang diperlukan oleh pelaku UMKM, baik dari segi pinjaman dana maupun layanan keuangan.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat yang ingin membuka usaha atau ingin menjadi pelaku UMKM, sehingga dapat memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja UMKM.